

TARI KOPYAH DALAM PERTUNJUKAN JARAN KENCAK DI DESA LEDOKTEMPURO KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG

Oleh

Yuarini Triwulandari

12020134016 (P.SENDRATASIK, FBS, UNESA) yuarinitriwulandari @yahoo.com

Dosen Pembimbing: Drs. Bambang Sugito, M.Sn

ABSTRAK

Tari *kopyah* merupakan tarian yang mengiringi pertunjukan *jaran kencak* di Kabupaten Lumajang. Pertunjukan *jaran kencak* diberbagai wilayah seperti Madura, Probolinggo, dan Gresik dalam penyajiannya tidak ada tarian yang mengiringi jalannya pertunjukan. Tari *kopyah* di Kabupaten Lumajang terdapat permainan *kopyah* dengan gerakan kepala angguk-angguk. Gerakan ini hanya terdapat pada *jaran kencak* di Desa Ledoktempuro. Keunikan tarian ini terdapat pada penari yang mampu memainkan *kopyah* tanpa penjepit pada rambut. Tidak adanya dokumentasi secara tertulis membuat peneliti tertarik untuk meneliti tari *kopyah* agar masyarakat pecinta seni mengetahui tarian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain: 1). Bagaimana latar belakang Tari *Kopyah*, 2). Bagaimana struktur pertunjukan tari *kopyah*, 3). Bagaimana struktur penyajian tari *kopyah*, 4). bagaimana bentuk penyajian Tari *Kopyah*.

Kajian pustaka yang relevan dalam penelitian ini diantaranya Octavyana "Seni Pertunjukan *Kuda Kincak Sekar Manis* di Kabupaten Gresik" dan Ika Sayyidatul Husna "Tari Rondhing sebagai Produk Seni Unggulan Kabupaten Pamekasan". Teori yang digunakan yaitu teori penulisan kualitatif, teori struktur pertunjukan, struktur penyajian, dan teori bentuk penyajian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi lapangan. Studi lapangan meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Tari *Kopyah* sebagai tari pengiring kesenian *Jaran Kencak* berkembang tahun 1971 dipelopori oleh Bapak Hayi. Karakter gerak tari *kopyah* yaitu gecul. Tari *kopyah* dalam pertunjukan *jaran kencak* berada pada barisan paling depan. Terdapat 3 struktur penyajian diantaranya adegan 1, adegan 2 dan adegan 3. Tata rias yang digunakan yaitu rias tampan. Iringan yang digunakan yaitu gamelan Jawa berlaras *slendro* diantaranya *kenong telok*, *seronen*, *kempul*, *gong* dan *kendhang*.

Unsur estetis dalam tari *kopyah* diantaranya motif ,ragam, dan pengulangan. Klimaks dan penonjolan digunakan untuk membentuk suasana agar tidak terlihat monoton dalam pertunjukannya.

Kata Kunci : Struktur dan Bentuk

ABSTRACT

KOPYAH DANCE IN JARAN KENCAK SHOW ON LEDOKTEMPURO VILLAGE, RANDUAGUNG SUB-DISTRICT, LUMAJANG REGENCY

Student name : Yuarini Triwulandari
SRN : 12020134016
Study Program : Drama, dance, and Music Arts
education
Major : Drama, dance, and Music Arts
Faculties : Language and music
Institution : State University of Surabaya
Advisor : Drs. Bambang Sugito, M.Sn
Year : 2015/2016

Keywords: *Kopyah* dance, Structure, form

Kopyah dance is a dance which accompanied *jaran kencak* show on Lumajang Regency. *Jaran kencak* show on various area such as Madura, Probolinggo, and Gresik in its presentation has no dance which accompanied the show. *Kopyah* dance on Lumajang Regency applied *kopyah* game with nodding movement. This movement only existed on *jaran kencak* at Ledoktempuro village. The uniqueness of this dance lied on dancer who able to playing *kopyah* without hair clumper. The absence of written documentation made researcher interested *kopyah* dance in order to art loving community know about this dance. Problem formulation in this research were: 1) what is the background of

kopyah dance, 2) how is the show structures of *kopyah* dance; 3) how is the presentation structures of *kopyah* dance?; 4) how is the *kopyah* dance presentation form.

Relevant literature studies in this research were applied Octavyana "Seni Pertunjukan *Kuda Kincak Sekar Manis* di Kabupaten Gresik" dan Ika Sayyidatul Husna "Tari Rondhing sebagai Produk Seni Unggulan Kabupaten Pamekasan" study. Research theories which applied namely qualitative writing theory, show structure theory, presentation theory, and presentation form.

This research applied descriptive qualitative research type. Data collecting technique applied literature study and field study. Field study covered observation, interview, and documentation methods. Data validation applied triangulation namely source triangulation and method triangulation.

Kopyah dance as a jaran kencak art accompanist developed in 1972 pioneered by Mr. Hayi. Movement characteristic of *kopyah* dance namely *gecul*. *Kopyah* dance in jaran kencak show located on front line. There were 3 presentation structures namely scene 1, scene 2, scene 3. Make up which used was handsome make up. The offbeat which played were Javanese gamelan with *slendro* scale such as *kenong telok*, *seronen*, *kempul*, *gong* and *kendhang*.

Aesthetical element of *kopyah* dance are motive, style and repetition. Climax and conspicuousness applied to form atmosphere in order to looked monotone in its show.



I. PENDAHULUAN

Pertunjukan *Jaran kencak* berada di berbagai wilayah Jawa Timur meliputi Kabupaten Lumajang, Kabupaten Probolinggo, Madura dan Kabupaten Gresik. Setiap pertunjukan *jaran kencak* memiliki perbedaan struktur sesuai kreativitas dari senimannya. Pertunjukan *jaran kencak* di Kabupaten Probolinggo, Madura, dan Gresik tidak memiliki tarian dalam mengawali pertunjukan. *Jaran Kencak* di Kabupaten Lumajang memiliki identitas yang berbeda dengan kabupaten lain yaitu adanya sebuah tarian untuk mengawali pertunjukan. Tarian yang dimaksud yaitu tari *kopyah*.

Jaran kencak di Kabupaten Lumajang sudah tersebar hampir semua kecamatan. Salah satu desa yang memiliki pertunjukan tersebut ialah Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Pertunjukan *Jaran Kencak* di Kabupaten Lumajang memiliki rangkaian pertunjukan sebagai berikut: tari *kopyah*, tokoh menggendong boneka, atraksi *jaran kencak* kemudian dilanjutkan arak-arakan kemanten sunat.

Kopyah merupakan cerminan dari lapisan masyarakat Islam di Indonesia khususnya Jawa Timur. Sistem religi masyarakat Islam di Desa Ledoktempuro tercermin dalam tari *kopyah*. Sehingga *kopyah* bisa digunakan sebagai kostum dan properti dalam tari *kopyah*. *Kopyah* dalam karya tari tersebut menggambarkan visualisasi orang Islam. Tarian Islami di beberapa daerah digunakan sebagai sistem religi yang memiliki ciri sebagai berikut: menggunakan alat musik rebana, menggunakan gerak pencak silat, menggunakan vokal sholawat atau syair yang berada dalam buku yang menjunjung nama Nabi Muhammad SAW, kostum menggunakan penutup aurat (menutup semua anggota tubuh kecuali wajah). Properti *kopyah* dalam tarian ini mempunyai fungsi sebagai kostum dan sebagai properti. *Kopyah* sebagai kostum diletakkan dikepala dengan posisi lubang *kopyah* tidak masuk secara keseluruhan sebagai tingkat kesulitan dalam permainan *kopyah*. Peneliti memilih tari *kopyah* di desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung karena bentuk pertunjukan di desa tersebut ada permainan *kopyah* dengan kepala angguk-angguk, serta terdapat gerak anggota tubuh yang dinamakan gerak tari *slumpang*.

Peneliti memilih perkumpulan Tari *Kopyah* Putra Jaya di desa Ledoktempuro sebagai tempat penelitian. Kelompok tersebut pernah mendapatkan penghargaan sebagai pemenang pertunjukan Tari *Kopyah* yang diadakan bulan Desember 2015 dalam acara Hari Jadi Lumajang. Pada tahun 2010 kelompok tersebut telah mendapatkan penghargaan dari Dewan Kesenian Jawa Timur dalam acara pengembangan budaya daerah (wawancara dengan Bapak Indriyanto).

Keunikan Tari *Kopyah* terdapat pada gerak kepala, tata rias dan gerak kaki. Pada gerak kepala penari dapat terampil menggerakkan *kopyah* yang diletakkan di ujung kepala tanpa dijepit. Tata rias tari *kopyah* lebih dominan menggunakan pemerah pipi di pelipis sebagai bentuk identitas tari *kopyah* tersebut. Gerak tari *kopyah* dominan pada gerak kepala dan *gerdukan* kaki. Sikap

gerak kaki tidak gagah melainkan banyak gerak egol yang mengacu pada gerak gecul.

Pertunjukan Tari *Kopyah* yang menarik terdapat pada penari yang terampil memainkan *kopyah* dengan gerak mengguk tanpa terjatuh. Tokoh yang menggendong boneka mengibaratkan seorang ayah menggendong anak laki-lakinya sebagai pengantin sunat. Tari *Kopyah* ini hanya satu-satunya tarian yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan *Jaran Kencak* di Desa Ledoktempuro.

Urgenitas dari obyek penelitian ini terdapat pada intensitas tari *kopyah* yang belum dikenal oleh berbagai lapisan masyarakat diluar kabupaten lumajang (wawancara dengan Bapak Indriyanto selaku kepala Kebudayaan Kabupaten Lumajang). Masyarakat Kabupaten Lumajang banyak yang tidak mengetahui kesenian tari *kopyah* walaupun pernah melihat pertunjukan tersebut. Menurut Bapak Ngate-min berbagai hiburan yang muncul di Kabupaten Lumajang mampu menyaingi pertunjukan *jaran kencak* pada umumnya dan tari *kopyah* pada khususnya sehingga pertunjukan ini jarang dilakukan. Generasi tari *kopyah* di lingkungan tersebut tidak banyak akibat kurangnya minat untuk mempelajari tarian tersebut. Tidak adanya dokumentasi secara tertulis tentang tari *kopyah* membuat peneliti ingin mendokumentasikan agar bisa diketahui banyak orang khususnya pecinta seni.

Latar belakang dari paparan di atas membuat peneliti ingin menjadikan Tari *Kopyah* sebagai obyek penelitian agar kesenian daerah di Kabupaten Lumajang lebih dikenal oleh masyarakat luar. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji latar belakang, struktur pertunjukan, struktur penyajian dan bentuk penyajian Tari *Kopyah*. Maka judul penelitian ini ialah "Tari *Kopyah* dalam Pertunjukan *Jaran Kencak* di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang" secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan; 1). latar belakang terciptanya Tari *Kopyah* dalam pertunjukan *Jaran Kencak* di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung, 2). struktur pertunjukan Tari *Kopyah* dalam pertunjukan *Jaran Kencak* di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung, 3). struktur penyajian Tari *Kopyah* dalam pertunjukan *Jaran Kencak* di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung 4). bentuk penyajian Tari *Kopyah* dalam pertunjukan *Jaran Kencak* di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka di bidang penelitian seni.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

2.1 Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

2.1.1 Octavyana Noer Wahyuningrum (2014). "Seni Pertunjukan Kuda Kincak Sekar Manis di Desa Pucung Kecamatan Balong Panggang Kabupaten Gresik". Skripsi Studi Sendratasik FBS UNESA.

Skripsi ini membahas tentang bentuk pertunjukan, fungsi, dan makna simbolis pada seni pertunjukan Kuda Kincak Sekar Manis. Dari rujukan ini, penulis dapat memperoleh informasi mengenai perbedaan struktur pertunjukan pada pertunjukan *kuda kincak* di Kabupaten Gresik dengan *Jaran Kencak* di desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

2.1.1 Ika Sayyidatul Husna (2008). “*Tari Rondhing sebagai Produk Seni Unggulan Kabupaten Pamekasan*”. Skripsi studi Sestratik FBS UNESA.

Skripsi ini membahas latar belakang, bentuk penyajian, makna simbolis dan fungsi tari *rondhing* sebagai produk seni unggulan Kabupaten Pamekasan. Bentuk penyajian tari *rondhing* menggunakan properti sapu tangan yang disimbolkan sebagai senjata. Hubungan sapu tangan sebagai properti secara simbolis bukan sebagai senjata untuk berperang yang sifatnya mematikan lawan, tetapi dapat dimaknai sebagai alat untuk mensucikan diri dari segala macam kotoran atau sebagai tolak balak (untuk menangkis/menghalau) segala gangguan baik yang kasat mata ataupun tak kasat mata.

Pada penelitian ini memberi informasi kepada peneliti tentang latar belakang, bentuk, fungsi, dan makna simbolis pada Tari *Rondhing* sebagai produk seni unggulan Kabupaten Pamekasan. seperti penelitian terdahulu yang relevan, pada penelitian ini dalam bentuk penyajian juga menggunakan properti. Properti yang digunakan pada tari *kopyah* bukanlah properti tangan tetapi properti kepala. Pada tari *kopyah* menggunakan properti *kopyah* dengan maksud sebagai simbol tari Islami. Dari rujukan ini, penulis dapat memperoleh informasi mengenai salah satu fungsi dari properti yang mengandung makna dalam sebuah tarian.

2.2 Kajian Teori

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kajian teori berkaitan dengan topik penelitian agar memperkuat dan mempermudah dalam mendapatkan data- data dari hasil penelitian secara akurat. Jadi kajian teori digunakan diantaranya: Struktur pertunjukan, struktur penyajian dan bentuk penyajian (meliputi isi, struktur dramatik, gerak, tata rias busana, properti, iringan, pola lantai dan area pertunjukan).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan sebagai pijakan untuk menjabarkan hasil penelitian. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan struktur dan bentuk tari *kopyah* dalam pertunjukan *jaran kencak*. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya studi pustaka dan studi lapangan.

studi lapangan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut tabel hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis:

Tabel 3.2 : *Jadwal Observasi dan Kunjungan*

No.	Hari/Tanggal	Lokasi Observasi	Hasil
1.	Jum'at, 12 Februari 2016	Kantor Dinas Kebudayaan Kabupaten Lumajang	1. Macam- macam kesenian yang ada di Kabupaten Lumajang. 2. Sejarah perjalanan dan asal usul tarian yang ada di Kabupaten Lumajang khususnya Tari <i>Kopyah</i> .
2.	Sabtu, 13 Februari 2016	Kantor Dinas Kebudayaan Kabupaten Lumajang	1. Melihat latihan Tari <i>Kopyah</i> yang akan ditampilkan pada acara ofroad tanggal 20 Februari 2016 yang akan diadakan di alun-alun kota Lumajang. 2. Karakter gerak Tari <i>Kopyah</i> . 3. Musik yang mengiringi Tari <i>Kopyah</i> .
3	Sabtu, 20 Februari 2016	Alun-alun Kota Lumajang	1. Melihat pertunjukan <i>Jaran Kencak</i> dan Tari <i>Kopyah</i> dalam acara of road mobil jib se-Jawa Bali
4.	Senin, 4 April 2016	Tempat Perkumpulan Tari <i>Kopyah</i> Di Desa Ledoktempuro	1. Nama alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari <i>Kopyah</i> . 2. Mengetahui perkembangan Tari <i>Kopyah</i> dan <i>Jaran Kencak</i> . 3. Tata rias dan busana Tari <i>Kopyah</i> .

3.3.1 Interview (wawancara)

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara berstruktur dengan menulis daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada nara sumber. Berikut data yang dicari tentang Tari *Kopyah*;

Tabel 3.3 : *Tabel Wawancara Berstruktur*

No	Nama/ Tanggal	Profesi	Data yang dicari.
1.	Indrianto 12 Februari 2016	Kepala Dinas Kebuda- yaan Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenian yang ada di Kabupaten Lumajang 2. Sejarah perjalanan dan asal usul tarian yang ada di Kabupaten Lumajang khususnya Tari <i>Kopyah</i>. 3. Gerak pada Tari <i>Kopyah</i>. 4. Perkembangan Tari <i>Kopyah</i> di Kabupaten Lumajang. 5. Tari <i>kopyah</i> dan <i>jaran kencak</i> terdaftar menjadi kesenian milik Kabupaten Lumajang.
2.	Hayi 13 Februari 2016	Pencipta Tari <i>Kopyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang tari <i>kopyah</i> di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang . 2. Properti <i>kopyah</i> sebagai fokus dari pertunjukan tari. 3. Karakter gerak tari <i>kopyah</i> dalam pertunjukan <i>jaran kencak</i>.
3.	Ngatemin 4 April 2016	Pengiring Musik Tari <i>Kopyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musik yang digunakan untuk mengiringi tari <i>Kopyah</i>. 2. Ketua perkumpulan <i>jaran kencak</i>

			Putra Jaya. 3. Perkembangan <i>jaran kencak</i> dan tari <i>kopyah</i> hingga sekarang.
4.	Hariyati 5 April 2016	Penari Tari <i>Kopyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata rias dan busana Tari <i>Kopyah</i>. 2. Cara memainkan properti <i>kopyah</i>.

3.3.2 Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pendokumentasian terhadap peristiwa- peristiwa ataupun kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh perkumpulan Putra Jaya diantaranya:

3.3.2.1 Video Tari *Kopyah* dalam persiapan petunjuk acara ofroud se-Jawa Bali di Dinas Kebudayaan untuk mendapatkan data tentang gerak, pola lantai dan iringan yang digunakan pada tari *kopyah*.

3.3.2.2 Foto- foto kegiatan latihan saat menyamakan posisi gerak tangan dan pola lantai dalam mempersiapkan pertunjukan tari *Kopyah* yang dilakukan di Dinas Kebudayaan Kabupaten Lumajang (13 Februari 2016).

3.3.2.3 Foto- foto alat musik untuk mendapatkan data berupa *kendhang*, *seronen*, *kenong telok*, *kempul* dan *gong* yang digunakan dalam mengiringi tari *Kopyah*.

3.3.2.4 Foto narasumber utama Bapak Hayi, Bapak Indriyanto selaku Kepala Kebudayaan Kabupaten Lumajang, Bapak Ngatemin ketua perkumpulan *jaran kencak* dan tari *kopyah*, serta penari tari *kopyah* untuk memperoleh data tentang latar belakang tari *kopyah*.

3.3.2.5 Video pertunjukan tari *Kopyah* di alun-alun Kabupaten Lumajang dalam acara ofroud se-Jawa Bali (20 Februari 2016) untuk melihat kostum dan tata

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Munculnya Tari *Kopyah* dalam pertunjukan *Jaran Kencak* di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Menurut masyarakat jaman dahulu, kesenian *jaran kencak* adalah sebuah budaya untuk menghargai seekor kuda milik Ronggolawe. Ronggolawe merupakan anak dari Arya Wiraraja sebagai pemimpin Kerajaan Lamajang. Masyarakat Lumajang untuk melestarikan kuda dari Ranggalawe yang hebat dalam berperang dan berkesenian, maka orang dulu melatih seekor kuda agar bisa berjoget bila ditabuh dengan gamelan. Kuda yang bisa berjoget itu sampai sekarang dinamakan kesenian *jaran kencak*.

Lahirnya tari *kopyah* di Kabupaten Lumajang tidak serta merta bersamaan dengan kesenian *Jaran Kencak*.

Kesenian *jaran kencak* berkembang di Kabupaten Lumajang sekitar tahun 1950. Tari *Kopyah* sebagai tarian yang mengawali pertunjukan *Jaran Kencak* berkembang sekitar tahun 1971 di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Tari *kopyah* di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang di pelopori oleh Bapak Hayi. Bapak Hayi merupakan warga asli Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung yang sekarang bertempat tinggal di Desa Kedungpikul Kecamatan Kedung Jajang. Banyaknya *jaran kencak* yang ada di Kabupaten Lumajang, membuat Bapak Hayi ingin perkumpulan *jaran kencaknya* lebih diminati masyarakat. Maka dengan kreativitas dan ide yang dimiliki, beliau menciptakan tari *kopyah*.

Kopyah menjadi fokus garapan tari dilatarbelangi oleh sistem religi dari Bapak Hayi. Bapak Hayi masuk dalam TPQ (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an) setelah berhenti sekolah. Beliau dapat membaca dan menulis dari pembelajaran di TPQ. Setiap mengaji beliau selalu menggunakan *kopyah*. Hal ini membuat beliau mencoba untuk memainkan *kopyah* agar perkumpulan *jaran kencaknya* lebih menarik. *Kopyah* menjadi properti yang Bapak Hayi pilih karena menurut beliau laki-laki yang menggunakan *kopyah* akan terlihat lebih berwibawa. Bapak Hayi dalam menciptakan tari *kopyah* awalnya berlatih memainkan *kopyah* dengan gerak *ceklekan*. Teknik yang digunakan yaitu gerak kepala mengikuti gerak pinggang (wawancara dengan Bapak Hayi). Maka dengan mengikuti gerak pinggang, *kopyah* yang diletakkan di ujung kepala tidak akan terjatuh.

Tari *kopyah* saat itu sangat berkembang dalam kesenian *jaran kencak* di Kabupaten Lumajang. Melihat banyak yang meniru gerak *ceklekan*, maka Bapak Hayi mulai membuat gerak *kopyah* angguk-angguk. Beliau membuat gerak kedua ini agar tari *kopyahnya* tidak sama dengan tari *kopyah* yang lain. Gerak *kopyah* angguk-angguk sangat sulit sehingga tidak banyak yang bisa mencontoh.

Tari *kopyah* di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung mendapatkan penghargaan saat karnaval tahun 2015 di Bulan Desember dalam memperingati Hari Jadi Lumajang. Tari *kopyah* di desa Ledoktempuro Kecamatan Raduagung memiliki perbedaan diantaranya terdapat gerak tubuh.

Gerak tubuh pada tari *kopyah* di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung dibuat oleh Bapak Hayi dan beberapa temannya yang sekarang menjadi penari tari *kopyah*. Mereka membuat gerak tersebut mengibaratkan perjalanan menuju Gunung Ringgit untuk melihat kebun kopi. Gerak tari tersebut dinamakan tari slempang. Tarian ini berkembang sejak tahun 1986. Namun akhir-akhir ini tari slempang oleh perkumpulan *jaran kencak* Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung dikolaborasi dengan tari *kopyah*. Maka tari *kopyah* di Desa ledoktempuro Kecamatan Randuagung mempunyai gerak tari yang dinamakan gerak slempang.

4.2 Struktur Pertunjukan Tari Kopyah dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi juga peranan dari masing-masing bagian dalam keseluruhan itu.

Struktur pada pertunjukan *jaran kencak* terdapat 4 penyajian. Tari *kopyah* berada pada barisan pertama, kemudian disusul tokoh laki-laki yang menggendong boneka, *jaran kencak*, dan barisan terakhir arak-arakan *jaran*.

Tari *kopyah* berada pada barisan pertama sebagai tari pengiring pertunjukan *jaran kencak*. Tari *kopyah* digambarkan sebagai tamu yang mendoakan pengantin khitan. Berikutnya Laki-laki yang menggndong boneka diibaratkan seorang ayah yang menggendong anak laki-lakinya yang sedang dikhitan. *Jaran kencak* (*jaran* yang melakukan atraksi) berada pada barisan ketiga sebagai bentuk hiburan dalam hajatan. Barisan terakhir yaitu arak-arakan *jaran*. Pengantin khitan biasanya menaiki *jaran* yang sudah dihias. Punggung *jaran* diberi tempat duduk yang bisa dinaiki oleh pengantin khitan.

Beberapa bagian dari pertunjukan *jaran kencak* pada penyajiannya tidak terpisah melainkan dalam satu kesatuan. Keempat bagian tersebut saling menunjukkan aksinya dalam waktu yang bersamaan.

4.3 Struktur Penyajian Tari Kopyah dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Struktur penyajian tari *kopyah* sendiri memiliki 3 bagian diantaranya bagian awal, tengah, dan akhir. Pada awal adegan, menggambarkan awal perjalanan sebelum naik ke puncak gunung ringgit. Ragam gerak *menthang kiri angguk-angguk, malangkerik jempol, gagahan, ngawe, menthang tangan kiri kepala ceklekan* menggambarkan seseorang yang bersemangat untuk pergi ke puncak gunung untuk melihat kebun kopi. Orang tersebut juga mengajak teman yang lain untuk pergi bersama-sama. Bagian tengah menggunakan ragam gerak *jengkeng gedrug gongseng, tengkurap gedrug gongseng, gedrug kaki kanan lurus* yang menggambarkan perjalanan ketika naik ke puncak gunung. Dan pada bagian akhir menggambarkan suasana senang karena sudah melihat kebun kopi di puncak gunung ringgit. Ragam gerak yang digunakan pada adegan ini yaitu ragam gerak *gagahan*.

4.4 Bentuk Penyajian Tari Kopyah dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Menurut Sal Mugianto yang sudah tertulis pada kajian teori, bahwa bentuk penyajian mencakup hal yang tidak terlihat oleh kasat mata dan terlihat oleh kasat mata. Bentuk yang tidak terlihat oleh kasat mata merupakan hasil peraturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang sifatnya batiniah yang kemudian tampil sebagai isi tarian. Sedangkan bentuk yang terlihat oleh kasat mata mencakup elemen yang dapat diindra oleh manusia, baik visual maupun audio visual. Bentuk yang terlihat oleh kasat mata dibedakan menjadi 2 yaitu elemen utama dan

elemen pendukung. Elemen utama yang dimaksud yaitu gerak, dan elemem pendukung yaitu tata rias, kostum, properti, Iringan, pola lantaidan area pertunjukan.

4.4.1 Isi Tari *Kopyah* dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Bentuk yang tidak terlihat, bentuk batin, gagasan atau bentuk yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang sifatnya batiniah yang yang kemudian tampil sebagai isi tarian.

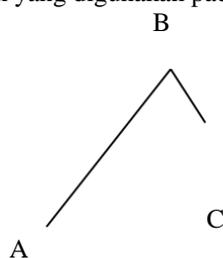
Isi tarian dalam suatu pertunjukan seni dapat ditangkap secara langsung oleh panca indra atau secara tidak langsung setelah menghayati dari awal hingga akhir pertunjukan. Isi yang dapat ditangkap langsung oleh panca indra dapat dilakukan dengan melihat simbol-simbol gerak yang ada dalam tari tersebut.

Isi yang terkandung dalam tari *kopyah* menggambarkan perjalanan seseorang melihat kebun kopi di pencak gunung ringgit. Untuk mengetahui isi tari *kopyah* dapat dilihat dari beberapa simbol gerak yang ada. Pada pertunjukan tari *kopyah*, di tengah penyajiannya terdapat penghubung yang disampaikan dengan vokal. Vokal tersebut berisi pantunajakan untuk naik ke puncak gunung ringgit. Simbol gerak yang dapat menggambarkan isi tari *kopyah* dapat dilihat pada tabel gerak maknawi.

4.4.2 Struktur Dramatik Tari *Kopyah* dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Dalam kajian atau analisis koreografis dapat diidentifikasi adanya analisis struktur dramatik dalam sebuah sajian tari. Analisis dramatik adalah mengidentifikasi bahwa sebuah pertunjukan tari merupakan rangkaian kerja yang dimulai dari permulaan, perkembangan, klimaks dan penyelesaian.

Pada pertunjukan tari *kopyah* struktur dramatik yang digunakan yaitu bentuk kerucut tunggal. Struktur dramatik tari *kopyah* dibagi menjadi 3 adegan. Adegan pertama disebut permulaan, adengan kedua disbut klimaks, dan adegan terakhir disebut penyelesaian. Pada adegan pertama, membentuk suasana semangat. Adegan ini dimulai dari menit pertama hingga menit ke 4.20. Pada adegan kedua ragam penghubung merupakan tanda naiknya unsur dramataik untuk menuju pada klimaks. Suasana letih dan pantang menyerah terlihat dalam adegan ini. Adegan ini dimulai dari menit ke 4.21-07.07. Adegan terakhir yaitu penyelesaian. Pada adegan terkahir suasana yang dibentuk yaitu kegembiraan. Adegan ini dimulai dari menit 07.08-07.45. Berikut bentuk desain dramatik yang digunakan pada tari *kopyah*.



Keterangan: A. Permulaan dari gerak tari *kopyah*, B. Klimaks atau puncak dramatic tari *kopyah* dan C. Akhir atau penyelesaian garapan tari *kopyah*.

4.4.3 Elemen Utama Tari *Kopyah* dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Elemen utama dari sebuah pertunjukan tari yaitu gerak. tanpa adanya gerak maka tidak akan tercipta sebuah tarian. melalui gerak, penonton dapat mengamati pesan yang akan disampaikan dalam tarian tersebut.

Menurut Peni Puspito gerak pada dasarnya adalah proses perpindahan atau peralihan dari satu pose menuju pose yang lainnya. Dalam pengertian ini berarti gerak juga merupakan sebuah pergeseran dari satu tepat menuju tempat yang lainnya (Blogspot.co.id201209/pengantar-pengetahuan-tari.html. Diakses pada tanggal 25-02-2016). Adapun beberapa macam gerak dalam pertunjukan tari diantaranya:

4.4.3.1 Gerak murni, adalah gerak yang diciptakan atas dasar pertimbangan gerak semata tanpa memikirkan tema atau makna yang terlahir dari gerak tersebut. Gerakan ini sering kita saksikan dalam komposisi tari yang memiliki bentuk gerak dan lagu. Seringkali gerak yang muncul semata hanya penggabungan antara gerak dan ritme musik dengan tanpa memikirkan kepentingan isi yang terkandung dalam tarian. Hubungan gerak murni pada tari *kopyah* yaitu ada beberapa ragam gerak yang tidak mempunyai makna. Artinya gerak tersebut hanya dibuat begitu saja tanpa memikirkan apa makna dari gerakan tersebut.

Gerak murni yang ada pada tari *kopyah* yaitu ragam malangkerik jempol, penghubung, menthang kiri angguk-angguk dan menthang tangan kiri kepala cekle'an. Gerak ini tidak mempunyai makna tertentu.

4.4.3.2 Gerak maknawi, adalah gerak yang memiliki makna atau gerak yang mengandung arti. Gerak maknawi merupakan gerak yang menggambarkan atau bahkan menyimbolkan sesuatu yang ingin disampaikan kepada penonton. Pertunjukan jenis dramatari dalam penyajian geraknya banyak menggunakan gerak maknawi.. Hal ini disebabkan oleh karakter dramatari yang selalu ingin memperjelas pesan atau isi yang dibawakan dalam tarian. Gerak maknawi adalah gerak yang diciptakan dari usaha stilisasi atau bahkan distorsi dari gerak keseharian atau gerak wantah. Usaha stilisasi yaitu usaha untuk memperindah gerakan sehingga terlihat lebih menarik, sedangkan distorsi merupakan penyaringan dari gerak keseharian. Bentuk-bentuk stilisasi misalnya dalam bentuk gerak tradisi kita adalah gerak ulap-ulap, wedi kengser, usap rawis, dan lumaksana.

Gerak maknawi dalam tari *kopyah* bertujuan memberi pengetahuan kepada penonton tentang cerita dalam tari *kopyah* itu sendiri. Tari *kopyah* menggambarkan perjalanan masyarakat Ledoktempuro untuk melihat kebun kopi di gunung ringgit. Ragam gerak yang termasuk gerak maknawi pada tari *kopyah* yaitu gagasan, tengkurap gedrug gongseng, ngawe, gedrug kaki

kanan lurus. dan sembahan. Berikut makna dari ragam gerak yang terdapat pada tari kopyah:

Tabel 4.2 Makna gerak pada Tari Kopyah

No.	Nama Ragam	Makna
1.	<i>Gagahan</i>	Kegagahan seseorang sebelum naik ke puncak gunung.
2.	<i>Ngawe</i>	Seseorang yang mengajak temannya untuk berangkat naik gunung.
3.	<i>Jengkeng gedrug gongseng</i>	Seseorang yang berjalan di puncak gunung.
4.	<i>Gedrug kaki kanan lurus</i>	Seseorang yang istirahat karena letih naik ke puncak gunung
5.	<i>Tengkurap gedrug gongseng</i>	Seseorang yang berolahraga karena kelelahan berjalan.
6.	<i>Sembahan</i>	Seseorang yang bersukur sudah dapat melihat kebun kopi di puncak gunung.

Setiap pertunjukan tari pasti ada tema dan latar belakang yang mendasari tarian tersebut. Tema dari suatu tarian akan membentuk gerak yang akan disampaikan kepada penonton. Gerak tersebut dapat mewakili apa yang di sampaikan oleh penari tentang cerita dalam tarian. Hubungan gerak maknawi dan gerak murni pada tari kopyah yaitu dalam setiap gerak tidak hanya menggunakan gerak yang bermakna, namun juga ada gerak yang tidak bermakna (gerak murni).

Gerak tari kopyah terlihat gecul karena banyak menggunakan gerak pinggang sebagai teknik menyeimbangkan permainan kopyah. Gerak pada tari kopyah digambarkan seseorang yang sedang naik gunung turun gunung un-tuk melihat kebun kopi di gunung ringgit (wawancara de-ngan Bapak Hayi). Urutan ragam gerak tari kopyah diantarnya menthang kiri angguk-angguk, malangkerik jempol, ngawe, gagahan, malangkerik jempol, ngawe, gagahan, malangkerik jempol, ngawe, menthang tangan kiri angguk-angguk, penghubung, gagahan, menthang tangan kiri kepala ceklekan, gagahan, menthang kiri ceklekan, gagahan, jengkeng gedrug gongseng, gedrug kaki kanan lurus, tengkurap gedrug gongseng, gagahan dan sembahan.

Elemen Pendukung dalam suatu pertunjukan tari merupakan hal yang sangat penting. Melalui elemen pendukung maka akan tercipta ekspresi dari tarian yang bisa dihayati oleh penonton. Elemen pendukung dalam tari kopyah diantaranya tata rias dan busana, properti, iringan, pola lantai dan area pertunjukan.

4.4.3.1 Tata Rias dan Busana Tari Kopyah dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Tata rias tradisional dibedakan menjadi dua, yaitu: tradisional kerakyatan dan tradisional klasik. Tata rias cantik/tampan berkarakter dalam seni tari tradisional kerakyatan.

Tari kopyah dominan ditarikan oleh penari laki-laki. Selain menari mereka biasanya sebagai pawang arak-arakan jaran. Penari laki-laki menjadi dominan dalam sebuah tarian karena penari perempuan dianggap tabu. Namun seiring perkembangan jaman penari perempuan sudah tidak dianggap tabu melihat kurangnya minat laki-laki dalam menari. Tari Kopyah di Desa Ledotempuro terdapat satu penari perempuan yang bernama Ibu Hariyati. Ibu Hariyati merupakan adik dari Bapak Hayi. Ibu Hariyati hanya satu-satunya penari perempuan yang bisa menarikan tari kopyah.

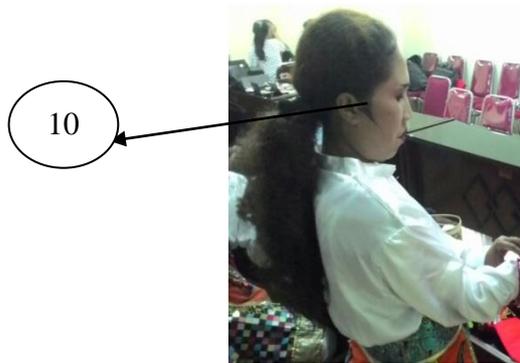
Tata rias pada tari kopyah yaitu menggunakan rias tampan. Diantaranya menggunakan cithak, alis, eyeshadow, blushon, eyeliner, shading, kumis, lipstick, godheg dan jawes.



Gambar 9

Tata Rias Tari Kopyah (Doc. Yuarini : 2014)

4.4.3 Elemen Pendukung Tari Kopyah dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

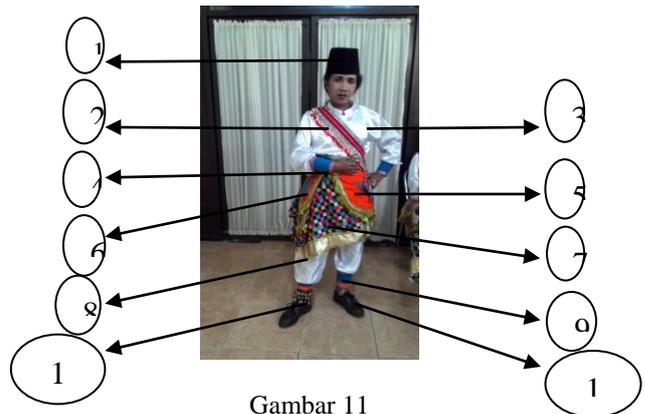


Gambar: 10
Tata rias tari kopyah nampak dari samping.
(Doc.Yuarini: 2016)

Keterangan: 1.Cithak, dengan bentuk belah ketupat, 2. Alis, menggunakan pensil alis berwarna hitam, 3. Eyeshadow, menggunakan eyeshadow berwarna merah, 4. Blushon, digunakan di pelipis mata agar terlihat gagah, 5. Eyeliner, digunakan di kelopak mata dan bawah mata, 6. Shading, digunakan di hidung untuk memberi kesan mancung pada hidung, 7. Kumis, menggunakan kumis bergerigi sesuai ciri khas tari kopyah, 8.Lipstick, menggunakan lipstick berwarna merah tua, 9. Jawes, menggunakan jawes berukuran kecil tepat di tengah dagu, 10. Godheg, menggunakan godheg ciri tari kopyah dengan runcing di bawah melengkung ke pipi.

Kostum tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum atau busana tari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi.

Kostum yang digunakan pada tari kopyah dulunya seperti busana remo yaitu menggunakan celana panjang, kemeja putih, jarik lasem, rompi hitam, rapek, sabuk timah. Tapi seiring perkembangan zaman, busana yang digunakan sesuai dengan kehendak orang yang mempertunjukkan tari kopyah. Peringatan Hari Jadi Lumajang yang biasa menggelar karnaval tari kopyah kostum yang digunakan yaitu celana hitam dan kemeja hitam seperti kostum orang Madura. Kostum tari kopyah yang ada pada penelitian ini yaitu busana modifikasi untuk keperluan penyambutan tamu yaitu kopyah, celana panjang putih, kemeja panjang putih, slempang merah, jarik, rapek, boro-boro, sabuk, deker kaki dan deker tangan, gongseng dan sepatu.



Gambar 11
Busana Tari Kopyah nampak depan.
(Doc. Yuarini: 2016)

Keterangan: 1. Kopyah/peci/songkok hitam polos. Kopyah digunakan di kepala sebagai properti dalam menari. Kopyah ini terbuat dari kain bludru berwarna hitam, 2. Slempang, perpaduan antara warna merah, silver dan biru. Slempang adalah kain panjang yang digunakan penari dari bahu kanan disilangkan kearah pinggang bagian kiri. Ujungnya terdapat monte-monte yang berbentuk daun berwarna merah, 3. Kemeja putih, lengan panjang dengan bentuk kerah sanghai. Kemeja dalam kostum tari kopyah pada bagian bawah dimasukkan ke dalam celana, 4. Post deker tangan, perpaduan antara warna biru dan merah muda dan terdapat motif zikzak berwarna silver. Post deker tangan digunakan pada pergelangan tangan kanan dan tangan kiri, 5. Rapek, perpaduan warna orange dengan warna biru sebagai motif. Ujungnya dibatasi dengan motif jaring-jaring berwarna silver dan monte-monte berbentuk daun berwarna hijau. Rapek pada tari kopyah digunakan di pinggang bagian kiri, 6. Boro-boro, perpaduan warna orange dengan warna biru sebagai motif. Ujungnya dibatasi dengan motif jaring-jaring berwarna silver dan monte-monte berbentuk daun berwarna hijau. Boro-boro digunakan pada pinggang bagian kanan, 7. Jarik, menggunakan jarik kotak-kotak dengan berbagai warna dan ujungnya dibatasi dengan kain berwarna emas. Cara memakai jarik pada tari kopyah yaitu kedua ujungnya disatukan di pinggang sebelah kanan, kemudian diwiru, 8. Celana putih, model kolor tanpa resleting, 9. Post deker kaki, perpaduan antara warna biru dan merah muda tua dan terdapat motif zikzak berwarna silver. Post deker kaki digunakan pada kaki kanan dan kaki kiri tepat diatas mata kaki, 10. Gongseng digunakan pada kaki kanan yang berfungsi untuk menyamakan gerak kaki antar penari, 11. Sepatu hitam

4.4.3.2 Properti Tari Kopyah dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Properti merupakan beberapa alat bantu yang dipergunakan pada saat melakukan pementasan. Properti tari adalah perlengkapan tari yang tidak termasuk kostum, tetapi ikut ditarikan oleh penari.

Bapak Hayi memilih properti kopyah ditalarbekangi oleh sistem religi. Properti yang digunakan pada tari kopyah adalah kopyah atau peci serta gongseng. Kopyah terbuat dari kain bludru yang berbentuk meruncing pada kedua ujungnya. Kopyah atau peci tidak hanya berwarna putih hitam polos melainkan memiliki berbagai macam warna motif. Pada tari kopyah, properti kopyah yang digunakan yaitu berwarna hitam polos.

Kopyah yang digunakan oleh penari hanya begitu saja diletakkan di atas kepala tanpa dijepit. Walaupun demikian, penari tari kopyah dapat memainkan kopyah angguk-angguk dan ceklekan. Properti gongseng pada tari kopyah digunakan untuk menyamakan gerak kaki agar serempak.



Gambar: 14
Properti kopyah
(Doc.Yuarini: 2016)



Gambar: 15
Properti gongseng.
(Doc.Yuarini: 2016)

4.4.3.3 Iringan Tari Kopyah dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Musik menurut Sal Murgiyanto dalam bukunya yang berjudul “Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari” adalah patner tari. Iringan tari eksternal terdiri dari nyanyian- nyanyian, kata- kata, pantun, permainan alat musik sederhana sampai orkestrasi yang besar, yaitu musik simfoni, perangkat gamelan slendro pelog, musik tradisi talempong, dan juga iringan- iringan suara atau musik rekaman.

Secara tradisional, musik dan tari memang erat sekali hubungannya. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dari naluri manusia. Pengertian di atas

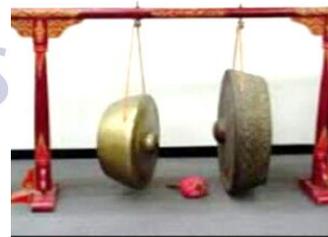
menunjukkan bahwa seni tari bukanlah seni yang berdiri sendiri tetapi disertai dengan seni musik atau iringan.

Musik yang mengiringi tari kopyah yaitu jenis musik di Lumajang diantaranya alat musik gamelan yang sama dengan pertunjukan Jaran Kencak: kenong telok, kempul gong, seronen, dan kendang (wawancara dengan Bapak Ngatemin).

Kenong telok yaitu sebuah jenis alat musik yang berkembang di Lumajang yang berlaras slendro. Gamelan laras slendro dapat memunculkan perasaan gembira, ramai dan menyenangkan. Menurut Bapak Ngatemin, gendhing yang digunakan pada tari kopyah sama dengan pertunjukan jaran kencak yaitu gendhing giro. Gendhing giro merupakan gendhing yang berlaras slendro. pada pertunjukan jaran kencak dan tari kopyah terdapat tiga buah kenong dalam ukuran kecil (sebesar bonang pada gamelan jawa) yang ditempatkan berderet pada sebuah pangkon memanjang dengan ukuran laras dimulai dari kiri ke kanan. Ketiga buah kenong ini memegang peranan utama sebagai pemangku irama dalam menentukan batas-batas gatra berdasarkan bentuk gendingnya. Pada gerak tari, kenong telok digunakan sebagai pengatur ritme (ketukan).

Gambar 16
Alat Musik Tari Kopyah yaitu Kenong telok
(Doc.Yuarini: 2016)

Kempul dan gong merupakan alat musik tradisional Jawa Tengah yang terbuat dari timah dan tembaga. Dimainkan dengan cara dipukul. Rangkaian instrumen gong terdiri dari kempul, gong suwukan dan gong besar. Kempul dan gong ditata pada gayor yaitu tempat untuk menggantungkan. Fungsi kempul dalam tari kopyah sebagai penentu batas-batas gatra berdasarkan bentuk gendingnya, sedangkan gong berfungsi menguatkan kendang dalam menentukan gending serta sebagai tanda akhir irama.



Gambar 17
Alat musik Tari Kopyah yaitu Kempul dan Gong.
(Dok.Yuarini: 2016)

Seronen adalah instrument tiup dari kayu jati (kayu jati yang sudah kering dan disimpan cukup lama). Fungsi utama dari seronen adalah pembawa lagu atau melodi. Seronen berbentuk memanjang kira-kira 30 cm dan berlubang tujuh buah. Jarak antara lubang satu

dengan lubang yang lain kurang lebih 3 cm. lebar dari lubang pada ujung sronen (tempat meniup/mulut) berdiameter kurang lebih 7 cm. Enam buah lubang bersusun secara berurutan. Bagian pangkal yaitu tempat untuk meniup, biasanya terbuat dari bamboo / daun aren dengan lebar kurang lebih 2 cm yang biasa disebut pepet. Bagian jejer (terletak di dalam pepet, dengan bahan yang terbuat dari bulu ayam yang sudah tua), dengan panjang kurang lebih 5 cm yang berfungsi untuk menyalurkan suara dari pepet ke seronen.



Gambar 18
Alat musik Tari Kopyah yaitu seronen.
(Doc.Yuarini:2016)

Kendhang alat musik tradisional yang biasanya terbuat dari kayuangka yang sudah disimpan lama guna menghindari pemuaiian ata penyusutan. Ukuran panjang kendhang kurang lebih 50-60 cm. punggung kendhang terbuat dari kulit binatang (sapi atau kambing) dengan diameter yang berbeda. Diameter yang lebih besar biasanya berukuran kurang lebih 40 cm, dan yang berdiameter kecil berukuran kurang lebih 25 cm. cara membunyikan intrumen ini yaitu dengan cara dipukul dengan telapak tangan pada bagian yang tertutupi kulit. Nada yang dihasilkan sesuai dengan irama yang dikehendaki. Kendhang pada tari kopyah digunakan sebagai pamurba irama untuk menentukan bentuk gending, mengatur irama dan jalannya gending, mengatur andhegan dan memulai lagi serta buka untuk gending-gending tertentu.



Gambar 19
Alat musik Tari Kopyah yaitu Kendhang
(Doc.Yuarini: 2016)

Berikut gendhing Tari Kopyah dalam pertunjukan Jaran Kencak:

Kenong Telok
1 2 1 p6 1 2 1 6 1 2 1 p6 1 2 1 g6 _
Seronen

Kenong Telok
1 2 1 p6 1 2 1 6 1 2 1 p6 1 2 1 g6 _

Seronen
Kempul dan gong berlaras (5) dan (6).

Keterangan: tanda p6 berarti kempul. Sedangkan tanda g6 berarti gong.

4.4.3.4 Pola Lantai Tari Kopyah dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Pola lantai atau desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak- gerak penari dari komposisi diatas lantai dari suatu tempat ke tempat yang lain. Variasi pola lantai bergantung pada motivasi dari komposisi. Pola lantai tari kopyah dalam pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang yang sering digunakan yaitu bentuk persegi, vertikal, horizontal dan lingkaran.

Arah hadap penari tidak selalu ke depan tetapi dapat ke samping kanan, ke samping kiri, ke belakang, dan memutar saling berhadapan. Pola lantai tari kopyah berganti pada setiap ragam walaupun geraknya banyak yang diulang.

Pola lantai pertama yaitu horizontal menghadap ke penonton terletak pada ragam menthang kiri angguk-angguk selanjutnya menggunakan pola lantai vertikal, persegi dan lingkaran. Di akhir pertunjukan menggunakan pola lantai horizontal sebagai tanda penghormatan berakhirnya tari kopyah. Berikut pola lantai pada tari kopyah.

Tabel 4.3 Pola lantai tari kopyah

No	Nama Raga m	Bentuk Pola Lantai	Gambar	Keterangan
1.	Sembahan	Hori-zontal		
2.	Malan gkerik jempol	Perse-gi		
3.	Malan gkerik jempol	Verti-kal		
4.	Jengke ng gedrug gongse ng	Lingka-ran		

Pola lantai yang digunakan pada tari kopyah tidak pakem, bisa berubah sesuai permintaan orang yang mempertunjukkan serta area pertunjukan itu sendiri. Jika area pertunjukan itu tidak luas maka bentuk pola lantai tari kopyah juga tidak banyak. Jarak antar penari juga lebih dekat tidak seperti tempat pertunjukan yang areanya luas. Bentuk pola lantai tari kopyah tidak mengandung arti. Semua pola lantai tersebut hanya keinginan penari dalam menyesuaikan area pertunjukan.

4.2.2.5 Area Pertunjukan Tari Kopyah dalam Pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Area pertunjukan menurut Pramana Padmodarmayana dalam bukunya “Tata dan Teknik Pentas” merupakan tempat dimana pertunjukan itu dilakukan. Area pertunjukan juga sering disebut pentas.

Pentas arena merupakan bentuk pentas yang paling sederhana dibandingkan dengan bentuk-bentuk pentas yang lain. Ciri lain dari bentuk pentas arena adalah bahwa antara pemeran dan penonton hampir tidak memiliki batas. Dua ciri khas pentas arena yaitu kesederhanaan dan keakraban. Kehidupan seni pertunjukan di Indonesia di samping halaman Pura atau halaman rumah.

Tari Kopyah dalam pertunjukan Jaran Kencak di Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang dipertunjukkan di halaman rumah atau plataran. Plataran adalah sebuah halaman luas di sekitar rumah.

Pertunjukan Tari Kopyah tanpa gerak slempang tidak lepas dari arak-arakan jaran yang ditunggangi kemanten sunat serta atraksi Jaran Kencak, sehingga membutuhkan tempat yang luas saat pertunjukan berlangsung. Keakraban dari kesenian tari kopyah dan jaran kencak terhadap penonton yaitu penonton dapat menaiki arak-arakan jaran beserta pengantin khitan. Penonton bisa memegang jaran yang melakukan atraksi dan juga dapat berlatih menari tari kopyah.

Tari kopyah dan jaran kencak di masyarakat biasa dipertunjukkan dalam hajatan serta karnaval Hari Jadi Lumajang setiap tahunnya. Tari kopyah tanpa jaran kencak selama ini belum pernah dipertunjukkan di pentas ataupun panggung prosenium.



Gambar 20
Area Pertunjukan Tari Kopyah dan Jaran Kencak
di Alun-alun Kabupaten Lumajang
(Doc. Yuarin.2016)

IV PENUTUP

A. Simpulan

Pertunjukan tari *kopyah* merupakan kesenian yang berkembang di masyarakat Desa Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Tari *kopyah* sebagai tari hiburan yang biasa disajikan dalam hajatan. Pertunjukan tari *Kopyah* dan *Jaran Kencak* tidak bisa terpisahkan melainkan dalam kesatuan pertunjukan yang utuh. Namun tari *kopyah* dapat keluar dari pertunjukan *jaran kencak* dalam sebuah pertunjukan tari. Penyajian tari *kopyah* dan *jaran kencak* saat pertunjukan berdurasi kurang lebih 8 menit. Penari tari *kopyah* dominan ditarikan oleh laki-laki namun untuk saat ini dapat ditarikan oleh penari perempuan.

Teknik menyeimbangkan *kopyah* saat bergerak sangat penting agar *kopyah* tidak terjatuh. Teknik tersebut dilakukan dengan mengikuti gerak pinggang saat kepala *ceklekan*. Permainan *kopyah* dengan gerak kepala angguk-angguk sangat sulit dibandingkan gerak *ceklekan*. Teknik gerak angguk-angguk menggunakan teknik mengunci pangkal leher agar tidak ikut bergerak.

Tari *kopyah* terdiri dari elemen konstruksi (susunan) yang menjadi kesatuan yang indah dan memenuhi syarat-syarat estetis. Unsur estetis yang ada dalam tari *kopyah* diantaranya terdapat motif gerak yang beragam, pengulangan gerak yang mempertegas motif, klimaks yang membentuk suasana, dan transisi agar ragam gerak tidak terlihat monoton.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Tari *Kopyah* dalam Pertunjukan *Jaran Kencak* di Desa Ledoktempuro Kecamatan Raduagung Kabupaten Lumajang, peneliti memaparkan saran diantaranya :

- 3.2.1 Bagi masyarakat Lumajang untuk menghargai dan mengapresiasi kesenian daerah khususnya tari *kopyah*.
- 3.2.2 Bagi pemerintah setempat untuk selalu memotivasi seniman agar lebih produktif dalam berkesenian.

DAFTAR RUJUKAN

- Amah, Sri. 2002. *Keberadaan Seni Pertunjukan Jaran Kencak Di Dusun Lembung Desa Paseyan Kecamatan Sampang Kabupaten Madura*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Denpasar: STSI Denpasar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta; Pustaka Book Publisher.
- Kasdi, Aminudin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya; Unesa University Press.
- Meri, La. 1986. *Komposisi Tari*. Yogyakarta; Lagaligo.
- Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Noer Wahyuning, Octavyana. 2014. *Seni Pertunjukan Kuda Kincak Sekar Manis Di Desa Pucung Kecamatan Balong Panggang Kabupaten Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka
- Puspito, Peni. 2012. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Online. <http://pepenk26.blogspot.co.id/2012/09/pengantar-pengetahuan-tari.html>. Diakses pada tanggal 25-02-2016.
- Sayyidatul, Ika Husna. 2008. *Tari Rondhing sebagai Produk Seni Unggulan Kabupaten Pamekasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv.Afabeta.
- Sugiono. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suharto, Ben. 1984. *Analisa Bentuk, Gaya Dan Isi Sebagai Penunjang Proses Kreatif*. Yogyakarta; Lagaligo.
- Supriyono. 2011. *Tata Rias Panggung*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutarto, Ayu. 2008. *Pemetaan Kebudayaan Di Provinsi Jawa Timur*. Jember: Kopyawisda.
- Tim Penyusun UNESA. 2014. *Panduan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wulandari, Indah. Online. <http://m.republika.co.id/berita/du-nia-islam/islam-digest/15/06/18/nq4r8s-asal-muasal-peci-kopiah-dan-songkok>. Diakses pada tanggal 23-03-2016.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya